

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Dinas-dinas Kabupaten Pringsewu. Responden dalam penelitian ini adalah pejabat atau staf yang terlibat secara langsung dalam proses penyusunan, pengawasan, dan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah, yaitu kepala dan staf/pegawai sub bagian akuntansi dan keuangan pada setiap OPD Kab. Pringsewu.

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner yang disebar ke OPD Kab. Pringsewu	50	100,0%
2	Kuesioner yang kembali	39	78,0%
3	Kuesioner yang tidak kembali	11	22,0%
4	Kuesioner yang cacat / rusak	3	6,0%
5	Kuesioner yang dijadikan sampel	36	72,0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil sebaran kuesioner diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar ke OPD pringsewu sebanyak 50 angket (100%). Kuesioner yang kembali sebanyak 39 angket (78%) dan diterima, setelah diperiksa ternyata ada 3 angket (6%) yang cacat/ rusak. Maka kuesioner yang dapat dijadikan sampel yaitu sebanyak 36 angket (72%).

4.1.2 Identitas Responden

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Dinas-dinas Kabupaten Pringsewu. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, bidang / jurusan pendidikan terakhir dan lama bekerja pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran.

Tabel 4.2
Identitas Responden

Identitas Responden	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	1. Laki - Laki	14	38,89%
	2. Perempuan	22	61,11%
Jumlah		36	100,00%
Usia	1. < 30 Tahun	12	33,33%
	2. 31 - 40 Tahun	16	44,44%
	3. > 41 Tahun	8	22,22%
Jumlah		36	100,00%
Pendidikan Terakhir	1. SMA/Sederajat	2	5,56%
	2. Diploma I - III	6	16,67%
	3. S1/Diploma IV	21	58,33%
	4. S2	7	19,44%
Jumlah		36	100,00%
Bidang Pendidikan Terakhir	1. Akuntansi	19	52,78%
	2. Ekonomi	11	30,56%
	3. Non Ekonomi	6	16,67%
Jumlah		36	100,00%
Lama Bekerja	1. < 5 Tahun	10	27,78%
	2. 6 - 10 Tahun	17	47,22%
	3. > 11 Tahun	9	25,00%
Jumlah		36	100,00%

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Hasil diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang bekerja pada Dinas-dinas Kabupaten Pringsewu yang tertinggi adalah dengan jenis perempuan sebanyak 22 orang (61,11%) dan sisanya jenis kelamin laki – laki 14 orang (38,89%). Sedangkan untuk usia responden pada Dinas-dinas Kabupaten Pringsewu yang tertinggi adalah berkisaran antara 31 – 40 tahun 16 orang (44,44%), dan sisanya adalah < 30 tahun 12 orang (33,33%), > 41 tahun 8 orang (22,22%).

Sedangkan untuk pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden yang bekerja pada Dinas-dinas Kabupaten Pringsewu yang tertinggi S1/DIV sebanyak 21 orang (58,33%) dan sisanya SMA/Sederajat sebanyak 2 orang (5,56%), Diploma I/III sebanyak 6 orang (16,67%) dan S2 sebanyak 7 orang (19,44%). Sedangkan untuk bidang pendidikan terakhir terbanyak adalah akuntansi sebanyak 19 orang (52,78%) dan sisanya adalah ekonomi 11 orang (30,56%) dan non ekonomi 6 orang (16,67%). Sedangkan untuk kategori lama bekerja terbanyak di Dinas-dinas Kabupaten Pringsewu adalah berkisar anantara 6 – 10 tahun sebanyak 17 orang (47,22%) dan sisanya < 5 tahun sebanyak 10 orang (27,78%) dan > 11 tahun 9 orang (25,00%).

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas LKPD	36	3	5	4,42	,554
SAP	36	3	5	4,39	,645
SPI	36	3	5	4,17	,507
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 36. Menunjukkan variabel kualitas LKPD (Y) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 4,42 dengan standar deviasi sebesar 0,554. Sedangkan variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X1) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 4,39 dengan standar deviasi sebesar 0,645. Sedangkan variabel sistem pengendalian internal (X2) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 4,17 dengan standar deviasi sebesar 0,507.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel – variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

4.1.4 Uji Analisis Data

4.1.4.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel $(n-2)$.

Tabel 4.4
Uji Validitas Data

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Kualitas LKPD	Item_Y1	0,799	0,329	Valid
	Item_Y2	0,678	0,329	Valid
	Item_Y3	0,497	0,329	Valid
	Item_Y4	0,632	0,329	Valid
	Item_Y5	0,666	0,329	Valid
	Item_Y6	0,878	0,329	Valid
	Item_Y7	0,532	0,329	Valid
	Item_Y8	0,852	0,329	Valid

	Item_Y9	0,601	0,329	Valid
	Item_Y10	0,772	0,329	Valid
	Item_Y11	0,581	0,329	Valid
	Item_Y12	0,743	0,329	Valid
	Item_Y13	0,370	0,329	Valid
	Item_Y14	0,538	0,329	Valid
Penerapan SAP	Item_X1.1	0,775	0,329	Valid
	Item_X1.2	0,887	0,329	Valid
	Item_X1.3	0,921	0,329	Valid
	Item_X1.4	0,824	0,329	Valid
	Item_X1.5	0,885	0,329	Valid
	Item_X1.6	0,824	0,329	Valid
Penerapan SPI	Item_X2.1	0,466	0,329	Valid
	Item_X2.2	0,547	0,329	Valid
	Item_X2.3	0,558	0,329	Valid
	Item_X2.4	0,576	0,329	Valid
	Item_X2.5	0,564	0,329	Valid
	Item_X2.6	0,349	0,329	Valid
	Item_X2.7	0,460	0,329	Valid
	Item_X2.8	0,604	0,329	Valid
	Item_X2.9	0,830	0,329	Valid
	Item_X2.10	0,638	0,329	Valid
	Item_X2.11	0,540	0,329	Valid
	Item_X2.12	0,654	0,329	Valid
	Item_X2.13	0,575	0,329	Valid
	Item_X2.14	0,443	0,329	Valid
	Item_X2.15	0,626	0,329	Valid
	Item_X2.16	0,585	0,329	Valid

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari 3 variabel ini ada 36 kuesioner. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi $36-2 = 34$, sehingga $r\text{ tabel} = 0,1329$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $r\text{ hitung} > r\text{ tabel}$ ada 36 kuisioner yang dinyatakan valid.

4.3.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Reliabilitas	Kesimpulan
Kualitas LKPD	0,891	> 0,600	Reliabel
Penerapan SAP	0,925	> 0,600	Reliabel
Penerapan SPI	0,857	> 0,600	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Hasil dari uji reliabilitas pada semua variabel daya ingat segment tonight versus (Y1) dapat dilihat pada tabel 4.6 hasil yang dihasilkan dari variabel ini adalah 0,678 menunjukkan bahwa cronbach's alpha $0,678 > 0,60$. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel ini dinyatakan reliabel atau bisa dipercaya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2015). Sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi regresi linier sederhana yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan cara mengukur jika nilai yang di hasilkan kurang dari 0,05 maka persebarannya dianggap tidak normal sebaliknya jika hasil yang didapat lebih dari 0,05 maka dinyatakan persebarannya normal, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,57320472
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,704
Asymp. Sig. (2-tailed)		,705

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 0,704 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,705 Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015).

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
SAP	,931	1,074
SPI	,931	1,074

a. Dependent Variable: Kualitas LKPD

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 (10%) yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

Tabel 4.8
Uji Heteroskedestisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	1,912	4,694		,407	,686
SAP	,128	,134	,171	,959	,345
SPI	-,022	,062	-,062	-,351	,728

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa:

1. Variabel penerapan SAP (0,345) bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.
2. Variabel sistem pengendalian intern (0,728) bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51,940	8,713		5,961	,000
1 SAP	-,759	,248	-,441	-3,060	,004
SPI	,435	,115	,543	3,767	,001

a. Dependent Variable: Kualitas LKPD
Sumber: data diolah SPSS, 2021

Bedasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, maka model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LKPD} = 51,950 - 0,759\text{SAP} + 0,435\text{SPI} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a. Apabila nilai penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian internal bersifat konstan ($X_1, X_2 = 0$), maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan bertambah sebesar 51,950.
- b. Apabila nilai penerapan standar akuntansi pemerintah (X_1) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan sistem pengendalian internal bersifat konstan ($X_2 = 0$), maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan berkurang -0,759.
- c. Apabila sistem pengendalian internal (X_2) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan penerapatan standar akuntansi pemerintah bersifat konstan ($X_1 = 0$), maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan bertambah 0,435.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2015).

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,363	,324	4,710	1,366

a. Predictors: (Constant), SPI, SAP

b. Dependent Variable: Kualitas LKPD

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui besarnya koefisien pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,324 atau sebesar 32,4%, yang menunjukkan bahwa variabel standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian internal penerapan memberikan kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 32,4%, sedangkan sisanya 6,86% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.3.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan.

Tabel 4.11
Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	416,753	2	208,376	9,394	,001 ^b
Residual	731,997	33	22,182		
Total	1148,750	35			

a. Dependent Variable: Kualitas LKPD

b. Predictors: (Constant), SPI, SAP

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 9,394 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df : n-k-1$) sehingga $Dk : 2-1 = 1$ dan $Df: 36-2-1= 33$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,140 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,394 > 4,140$) dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0.05$, dengan demikian H_0 diterima yang bermakna model pertama layak digunakan.

4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_0 diterima.

Tabel 4.12
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	51,940	8,713		5,961	,000
	SAP	-,759	,248	-,441	-3,060	,004
	SPI	,435	,115	,543	3,767	,001

a. Dependent Variable: Kualitas LKPD

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df : $n-3$) sehingga α : 0.05 dan Df : $36-3 = 44$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,032. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X1), nilai t_{hitung} sebesar 3,060 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,060 > 2,032$) dan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0.05$ dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa ada penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Variabel sistem pengendalian internal (X2), nilai t_{hitung} sebesar 3,767 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,767 > 2,032$) dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0.05$ dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas LKPD

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem akuntansi keuangan daerah yang dikelola sesuai dengan prosedur mulai dari proses pencatatan, pengiktisaran dan pengolongan dengan melakukan posting jurnal ke dalam buku besar sesuai nomor perkiraan yang telah ditetapkan pemerintah sampai dengan laporan keuangan maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan tercapai. Sistem akuntansi keuangan daerah yang dikelola secara optimal dapat memberikan dukungan yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Hasyim, 2017).

Standar akuntansi pemerintahan memiliki kontribusi yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan. sistem akuntansi keuangan daerah yang berjalan efektif akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Begitu (Ratifah & Ridwan, 2012). Selain itu sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Wati et al., 2014; Yuliani, Nadirsyah, & Bakar, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Suwita (2015) tentang Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

4.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas LKPD

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain yang

dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengertian system pengendalian internal adalah proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (*eksekutif*) dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap perundang-undangan. (Mahmudi, 2016).

Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisien dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku (Susanto 2013). Peneliti Triyanti (2018) menatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah